

1. Pendahuluan

Ada empat kategori keterampilan berbahasa yang berbeda: berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca. Sebagian orang merasa menulis itu menantang karena menulis dimaksudkan untuk membantu siswa berpikir kritis dan mengomunikasikan ide-ide mereka. Siswa perlu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui kegiatan menulis dalam proses pembelajaran.

Menurut Tarigan (2008) dalam (Desti Kusmayanti 2021) menulis adalah kemampuan belajar bahasa yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung daripada interaksi tatap muka. Menurut (Desti Kusmayanti 2021) siswa kurang memiliki keberanian untuk menulis karena mereka takut membuat kesalahan dan mendapat ejekan dari orang lain. Dalam hal ini, peran seorang pendidik, atau guru, sangat penting dalam menciptakan kegiatan pembelajaran, terutama ketika kegiatan tersebut dikaitkan dengan teknologi baru.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Siak Hulu peneliti menemukan beberapa gejala di dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu: 1) Kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek masih tergolong rendah karena kurangnya minat membaca dan menulis siswa; 2) Beberapa siswa mendapatkan hasil bahwa kebanyakan siswa kurang meminati kegiatan membaca dan menulis disebabkan karena membaca buku membuat siswa bosan; 3) Guru kurang tepat dalam hal memilih media untuk mengajar bahasa dan sastra Indonesia.

Selain itu, kurangnya variasi dalam pembelajaran dan hanya menggunakan media papan tulis menyebabkan siswa kehilangan minat dalam belajar menulis cerita pendek dan menjadi bosan. Dapat dikatakan bahwa menulis adalah tugas sulit yang membutuhkan kesabaran dan bakat khusus untuk dapat menghasilkan sebuah cerita pendek.

Proses pembelajaran di sekolah masih sangat terbatas fleksibilitasnya dan hanya berpusat pada metode lama, yaitu Teknik ceramah untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Metode ceramah mengacu pada proses mengajar siswa secara lisan, sehingga guru lebih banyak berperan aktif di dalam kelas dibandingkan siswa. Akibatnya, siswa menjadi lebih pasif, hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik secara lisan.

Berdasarkan permasalahan yang dibahas, maka penting bagi para pendidik, khususnya guru, untuk memahami karakteristik peserta didik dan memilih materi pembelajaran yang tepat untuk memengaruhi keterampilan menulis

cerita pendek peserta didik. Pemanfaatan teknologi, khususnya aplikasi Wattpad menjadi salah satu sumber belajar yang dapat membantu mengatasi tantangan-tantangan di atas.

Wattpad merupakan situs web yang berfungsi sebagai platform media sosial untuk menulis dan melihat karya sastra (Layinah 2020). Menurut (Khoirani 2023) *Wattpad* adalah aplikasi dan situs web blog yang memungkinkan pengguna membuat dan membaca konten. Dengan demikian, *Wattpad* merupakan platform daring yang diperuntukkan bagi mereka yang gemar menulis, baik berupa puisi, cerita pendek, cerita bersambung (Fadillah Said, Saleh, and Azis 2023)

Aplikasi *Wattpad* menyederhanakan proses bagi penulis baru yang ingin memperoleh keahlian dalam mengarang karya sastra. Alat ini bermanfaat tidak hanya untuk mengunggah karya sastra, tetapi juga memungkinkan penulis melihat respons pembaca. Kemampuan untuk menulis karya sendiri, seperti karya penulis lain, dan fitur pendukung lainnya juga akan tersedia bagi pengguna.

Kemampuan menulis siswa diperkirakan dapat ditingkatkan berkat aplikasi *Wattpad*. Menurut (Khoirani 2023), ide yang menarik membutuhkan pengalaman penulis. Salah satu cara untuk mendapatkan pengalaman penulis adalah dengan membaca karya tulis orang lain. Mereka dapat membaca ribuan cerita orang lain di *Wattpad* secara gratis, yang akan sangat menginspirasi mereka untuk menghasilkan ide cerita yang menarik. Cerita pendek siswa akan lebih kreatif dan tidak repetitif.

(Teria Yulan 2023) Aplikasi *Wattpad* adalah aplikasi yang tentunya memiliki manfaat di dalam nya bagi para pengguna nya, adapun manfaat penggunaan aplikasi *Wattpad* dalam meningkatkan literasi, yaitu: 1) Aplikasi *Wattpad* dapat meningkatkan literasi siswa, baik dalam membaca maupun menulis. 2) Aplikasi ini dapat digunakan siswa sebagai wadah dalam meningkatkan bakatnya dalam bidang menulis. 3) Aplikasi *Wattpad* ini dapat memudahkan kalangan para siswa untuk mendapatkan suatu referensi dalam membaca karya sastra. 4) Dapat menghasilkan karya sastra menjadi berupa puisi, novel dan cerpen. 5) Penggunaan aplikasi memiliki dampak yang cukup besar terhadap peserta didik dalam hal mencari ide. 6) Dapat meningkatkan imajinasi siswa dalam menulis sebuah teks narasi. 7) Dapat menambah dan memperbaharui bahasa dan kosa kata.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Najwa Salsabila *et al.* 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata

tes awal (*pretest*) adalah 72,04 dan rata-rata tes akhir (*posttest*) adalah 94,30. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia angkatan 2021 mengalami peningkatan setelah diterapkannya aplikasi *Wattpad* pada kemampuan menulis cerita pendek. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Halisa 2021) . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan aplikasi *Wattpad* terhadap kemampuan menulis cerita fiksi siswa SMA Negeri 10 Bulukumba. Akan tetapi dalam penelitian ini belum dapat mengungkapkan secara keseluruhan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis cerita fiksi siswa-siswi SMA Negeri 10 Bulukumba, dikarenakan masih banyak yang perlu dikaji dari penelitian ini. Perbedaan dalam penelitian peneliti dengan penelitian relevan terletak pada metode penelitiannya. Peneliti menggunakan metode pre eksperimen dengan jenis *one group pretest-posttest* dengan analisis *t test* sedangkan pada penelitian relevan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui kuesioner dan menggunakan analisis data berupa korelasi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Desti Kusmayanti 2021) yang berjudul “Penggunaan Aplikasi *Wattpad* Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Menulis Prosa Narasi Pada Mahasiswa Semester 2 Pbsi Universitas Mandiri Subang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan aplikasi *wattpad* untuk meningkatkan berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis prosa narasi. Pada penelitian relevan fokus pada penggunaan aplikasi *wattpad* untuk meningkatkan berpikir kreatif, sedangkan penelitian peneliti fokus pada Penggunaan Aplikasi *Wattpad* Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek.

Berdasarkan gejala tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di bawah “Pengaruh

Penggunaan Aplikasi *Wattpad* Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa SMPN 1 Siak Hulu” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi *Wattpad* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa SMPN 1 Siak Hulu.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. Dilaksanakan di SMPN 1 Siak Hulu, Jl. Kubang Jaya, Kec. Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental one-group pretest-posttest*. Populasi penelitian terdiri dari 340 siswa kelas IX yang dibagi dalam sepuluh kelas. Sedangkan sampel penelitian berjumlah 33 siswa. Penelitian ini menggunakan strategi *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes dan dokumentasi. Tes diberikan sebanyak dua kali kepada kelas eksperimen, yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*). Data dari kedua tes tersebut diperbandingkan untuk melihat pengaruh yang diberikan *Wattpad* terhadap kemampuan menulis cerita pendek.

Analisis data yang digunakan adalah analisis uji *t-test* menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Sebelum melakukan *pretest* dan *posttest* peneliti melakukan uji coba tes pada siswa untuk melihat valid atau tidaknya dan melihat reliabel atau tidaknya data (lihat tabel 7 dan 8). Setelah itu lanjut ke tahap uji normalitas, uji homogenitas dan uji *t-test*. Lima bidang penilaian penulisan cerita pendek adalah isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik (Lkhtiarti 2016). Semua komponen penilaian penulisan cerita pendek dapat disajikan dalam bentuk tabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| Variabel dalam Penelitian | Indikator | Pertanyaan tentang Instrumen |
|---------------------------------|---|---|
| Kemampuan menulis cerita pendek | Menulis cerita pendek berdasarkan kriteria evaluasi, seperti isi, kosakata, organisasi, mekanik, dan penggunaan bahasa. | Soal tes dengan perintah membuat karangan cerita pendek |

Sementara itu, Pemeriksaan cerita pendek didasarkan pada penilaian esai (Lkhtiarti 2016).

Berikut adalah indikator penilaian karangan cerpen dalam penelitian ini.

Tabel 2. Penilaian dalam Indikator

| Aspek | Skor | Kriteria |
|-------------------|-------|---|
| Isi | 27-30 | Sangat baik - sempurna: Sebuah esai yang kaya informasi, substansial, berkembang dengan baik, relevan dengan permasalahan, dan menyeluruh. |
| | 22-26 | Cukup-baik: isi yang memadai, rincian yang memadai, pengembangan esai terbatas, dan relevan dengan masalah namun kurang |
| | 17-21 | Sedang-cukup: Informasi tidak cukup, tidak mendalam, kurang berkembangnya esai, dan isu yang kurang memadai |
| | 13-16 | Sangat kurang: kurangnya rincian, kedalaman, struktur esai, masalah, dan topik. |
| Organisasi | 18-20 | Sangat baik-sempurna: Cara konsep disajikan logis, terorganisir, jelas, dan singkat. |
| | 14-17 | Cukup-baik: Kurang terorganisir, tetapi konsep utamanya jelas; tidak ada informasi tambahan, dan Walau masuk akal, urutannya tidak lengkap. |
| | 10-13 | Sedang-cukup: konsep yang membingungkan dan terfragmentasi, pertumbuhan dan perkembangan irasional. |
| | 7-9 | Sangat kurang: Tidak komunikatif, tidak terorganisir, dan tidak pantas mendapat nilai. |
| Kosakata | 18-20 | Sangat baik-sempurna: menggunakan istilah yang tepat, pilihan kata, dan kosakata yang canggih, dan memanfaatkan kosakata yang luas. |
| | 14-17 | Cukup-baik: memiliki kosakata yang canggih, kadang-kadang menggunakan istilah dan frasa yang tidak akurat namun ambigu |
| | 10-13 | Sedang-cukup: melemahkan pesan yang dikirim dengan menggunakan sedikit kata dan sering menggunakan kata yang salah. |
| | 7-9 | Sangat kurang: menggunakan bahasa yang sembarangan dan memiliki kosakata yang terbatas, membuat mereka tidak memungkinkan mendapatkan nilai. |
| Penggunaan Bahasa | 22-25 | Sangat baik-sempurna: komposisi yang rumit namun efisien, dengan Kesalahan tata bahasa kecil. |
| | 18-21 | Cukup baik-baik: Struktur sederhana namun efisien; dalam konstruksi kompleks, ada beberapa kesalahan, tetapi idenya jelas. |
| | 11-17 | Sedang-cukup: Kalimat tersebut sungguh buruk konstruksinya dan maknanya ambigu. |
| | 5-10 | Sangat kurang: tidak memiliki keterampilan komunikasi, membuat banyak kesalahan, gagal memahami aturan sintaksis, dan tidak layak mendapat nilai. |
| Mekanik | 5 | Sangat baik-sempurna: beberapa memiliki sedikit salah eja dan telah memahami kaidah penulisan. |
| | 4 | Cukup-baik: Kesalahan ejaan memang terjadi sesekali, Namun tidak mempengaruhi maknanya. |
| | 3 | Sedang-cukup: Kesalahan ejaan banyak terjadi, membuat maknanya tidak pasti. |
| | 2 | Sangat kurang: tidak memiliki keterampilan dalam konvensi penulisan, memiliki beberapa kesalahan ejaan, tidak dapat dibaca, dan tidak layak diberi peringkat. |

(Lkhtiarti 2016).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental one-group pretest-posttest*. Peneliti memberikan perlakuan aplikasi *wattpad* pada kelompok *posttest* eksperimen, sementara kelompok *pretest* eksperimen tidak menerima perlakuan penggunaan *wattpad*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *wattpad* terhadap kemampuan menulis cerita pendek.

Data diperoleh melalui instrumen tes yang diberikan kepada responden sebelum dan setelah perlakuan dilakukan.

Data berikut menunjukkan seberapa baik siswa kelas eksperimen menggunakan aplikasi *Wattpad* untuk menulis cerita pendek sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa rata-rata hasil kemampuan menulis cerita pendek siswa pada *pretest* sebesar 67,61 dan median 66,00. Dari data diperoleh bahwa nilai minimum 47,00 dan nilai maksimum 84,00, sedangkan rata-rata kemampuan menulis cerita pendek siswa pada *posttest* sebesar 81,09, median 80,00, nilai minimum 66,00 dan nilai maksimum 93,00.

Berdasarkan data statistik hasil penelitian diperoleh dari distribusi frekuensi kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas eksperimen sebelum menggunakan aplikasi *Wattpad* menunjukkan hasil *pretest* kemampuan mengarang cerita pendek pada kelas eksperimen sebagian besar memiliki skor 84,00 dengan jumlah 3 siswa dan jika dipresentase sebesar 9,1%. Sedangkan skor terendah yang diperoleh siswa sebesar 47 dengan jumlah 1 siswa atau jika dipresentase sebesar 3%.

Berdasarkan hasil statistik data penelitian diperoleh dari distribusi frekuensi kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas eksperimen setelah menggunakan aplikasi *Wattpad* menunjukkan hasil *posttest* kemampuan menulis cerita pendek sebagian besar memiliki skor 77,00-87,00, dengan skor tertinggi 93,00 dengan jumlah siswa 3 orang dan jika dipersentase sebesar 9,1%. Skor terendah yang diperoleh siswa adalah 66,00 dengan jumlah siswa 2 orang atau 6,1% dari skor maksimal. Tabel di bawah menunjukkan perbandingan rata-rata kemampuan menulis cerita pendek siswa di kelas eksperimen sebelum dan sesudah tes:

Tabel di atas menunjukkan hasil *pretest* pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan penggunaan aplikasi *Wattpad* memperoleh rata-rata sebesar 67,61. Sementara

itu, hasil *posttest* pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan penggunaan aplikasi *Wattpad* memperoleh rata-rata sebesar 81,09. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa ada peningkatan hasil kemampuan menulis cerita pendek dengan penggunaan aplikasi *wattpad*.

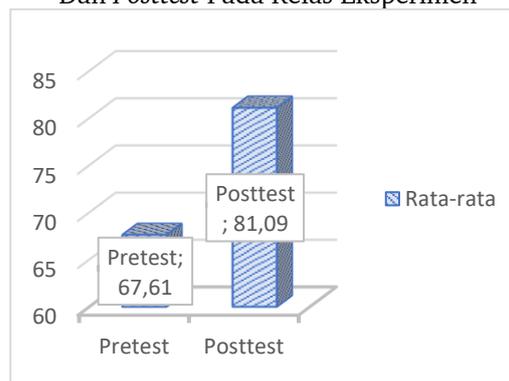
Tabel 3. Analisis Deskriptif Perbandingan Statistik *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen

| | Statistics | |
|----------------|----------------|-----------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| N | 33 | 33 |
| Valid | | |
| Missing | 0 | 0 |
| Mean | 67.61 | 81.09 |
| Median | 66.00 | 80.00 |
| Std. Deviation | 10.659 | 7.986 |
| Variance | 113.621 | 63.773 |
| Minimum | 47 | 66 |
| Maximum | 84 | 93 |
| Sum | 2231 | 2676 |

Sumber: Pengolahan Data Penelitian Tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil *pretest* pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan penggunaan aplikasi *Wattpad* memperoleh rata-rata sebesar 67,61. Sementara itu, hasil *posttest* pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan penggunaan aplikasi *Wattpad* memperoleh rata-rata sebesar 81,09. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa ada peningkatan hasil kemampuan menulis cerita pendek dengan penggunaan aplikasi *wattpad*.

Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata *Pretest* Dan *Posttest* Pada Kelas Eksperimen



Tabel 4. Uji Validitas

| Indikator | R | | Keputusan |
|-----------|--------|-------|-----------|
| | Hitung | Tabel | |
| 1 | 0,626 | 0,282 | Valid |
| 2 | 0,496 | 0,282 | Valid |
| 3 | 0,555 | 0,282 | Valid |
| 4 | 0,438 | 0,282 | Valid |
| 5 | 0,368 | 0,282 | Valid |

Sumber: Pengolahan Data Penelitian Tahun 2024

Lima indikator dalam tabel di atas dapat diandalkan dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian tambahan. Pada tingkat signifikansi 5%, *product moment* Membandingkan r-hitung dengan r-tabel 0,282 digunakan untuk memverifikasi validitas temuan korelasi item. Jika r hitung \geq r tabel, item dinyatakan sah.

Tabel di atas dengan jelas menunjukkan bahwa uji *Cronbach's Alpha* memiliki skor reliabilitas yang baik (0,60). Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa indikator yang diuji reliabel.

Hasil analisis uji normalitas dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .642 | 5 |

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

| Tests Of Normality | | | | |
|---------------------------------|-----------------|---------------------------------|----|-------|
| | Kelas | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
| | | Statistic | Df | Sig. |
| Kemampuan Menulis cerita pendek | <i>Pretest</i> | .090 | 33 | .200* |
| | <i>Posttest</i> | .111 | 33 | .200* |

*. This Is A Lower Bound Of The True Significance.

A. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Pengolahan Data Penelitian Tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji awal kelas eksperimen mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari nilai ambang batas sebesar 0,05, demikian pula

hasil uji akhir kelas eksperimen, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dilihat hasil pengujian homogenitas berdasarkan tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (T-Test)

| | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig. (2-Tailed) |
|----------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|-------|-------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval Of The Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| | | | | | | | | |
| Pretest- Posttest | 13.485 | 13.229 | 2.303 | 18.176 | 8.794 | 5.856 | 32 | .000 |

Berdasarkan hasil uji hipotesis atau uji-t pada kelas eksperimen menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$, yakni $5,856 > 1,695$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa SMPN 1 Siak Hulu dipengaruhi oleh penggunaan *Wattpad*.

adalah 81,09, sedangkan nilai rata-rata pada percobaan *pretest* adalah 67,61.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa SMPN 1 Siak Hulu memperoleh nilai lebih tinggi pada tes akhir untuk menulis cerita pendek setelah menggunakan aplikasi *Wattpad* dibandingkan dengan nilai yang mereka peroleh pada tes awal sebelum menggunakan aplikasi *Wattpad*.

Hal ini juga dibuktikan pada analisis deskriptif bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis cerita pendek pada *pretest* kelas eksperimen sebesar 67,61 sedangkan *posttest* kelas eksperimen sebesar 81,09. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aplikasi *Wattpad* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa SMPN 1 Siak Hulu.

Tabel 9. Hasil Perbedaan Mean

| | Paired Samples Statistics | | | |
|-----------------|---------------------------|----|----------------|-----------------|
| | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| <i>Pretest</i> | 67.61 | 33 | 10.659 | 1.856 |
| <i>Posttest</i> | 81.09 | 33 | 7.986 | 1.390 |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan aplikasi *Wattpad*. Nilai rata-rata pada percobaan *posttest*

Hasil uji hipotesis atau uji t kelas eksperimen menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$, yakni $5,856 > 1,695$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0

ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa SMPN 1 Siak Hulu dipengaruhi oleh penggunaan aplikasi *Wattpad*.

Berdasarkan temuan pada pretest sebelum menggunakan aplikasi *Wattpad* terlihat siswa masih kurang maksimal dalam menulis cerita pendek, dan siswa kurang antusias saat pembelajaran, hal ini didukung dengan teori (Jafar 2021) metode konvensional yaitu ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh seorang guru terhadap siswa di kelasnya.

Pada model konvensional, guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan urutan langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sementara itu, siswa menyimak dengan saksama dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru sehingga dalam proses pembelajaran ini kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru. Hal ini mengakibatkan siswa bersikap pasif, karena siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, akibatnya siswa mudah bosan, kurang inisiatif, dan bergantung kepada guru.

Sebaliknya, siswa menulis cerita pendek lebih aktif dan antusias dalam posttest yang diberikan melalui aplikasi *Wattpad*. Kemampuan menulis siswa dianggap meningkat berkat aplikasi *Wattpad*. Menurut (Fadillah Said, Saleh, and Azis 2023) siswa dapat terinspirasi untuk menulis cerita dengan menggunakan aplikasi *Wattpad*. *Wattpad* memfasilitasi pemerolehan bahasa dengan menggabungkan kegiatan menulis dan membaca ke dalam satu wadah media. Temuan penelitian (Khoirani 2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) berdasarkan uji Paired Sample T Test kelas eksperimen memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,569 > 2,037$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pretest dan posttest hasil kemampuan menulis cerpen, (2) berdasarkan uji *Paired Sample T Test* kelas kontrol memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,751 > 2,035$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pretest dan posttest hasil kemampuan menulis cerpen, (3) berdasarkan uji *Independent Sample T Test* memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,210 > 1,997$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ($0,000 < 0,05$). Artinya terdapat perbedaan secara signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan *Wattpad* dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional (tidak mendapatkan

perlakuan). Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Wattpad* berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI IPS SMAN 12 Pekanbaru.

4. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek sebelum diberikan perlakuan menggunakan *Wattpad* diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,61. Sementara itu, hasil penelitian tentang kemampuan menulis cerita pendek menggunakan aplikasi *Wattpad* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 81,09. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 1 Siak Hulu yang menggunakan *Wattpad* memiliki kemampuan menulis cerita pendek yang lebih baik dari pada siswa yang tidak memanfaatkan aplikasi *Wattpad*. Hipotesis atau hasil uji-t (*T-test*) signifikan ($0,000 < 0,05$) dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$, yakni $5,856 > 1,695$. Dengan demikian, H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Wattpad* berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa di SMPN 1 Siak Hulu.

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan adalah: (1) Penelitian dengan materi yang berbeda dapat menggunakan aplikasi *wattpad*, sebagai alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran (2) Siswa disarankan saat belajar dengan aplikasi *wattpad* agar selalu fokus dan memaksimalkan semua pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa sebelumnya sebagai modal mengikuti pembelajaran dengan aplikasi *wattpad* sehingga pembelajaran berjalan secara optimal.

Daftar Pustaka

- Teria Yulan. 2023. "Pengaruh Aplikasi *Wattpad* Terhadap Peningkatan Literasi Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 8 Banda Aceh." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Desti Kusmayanti, M. Pd. 2021. "Penggunaan Aplikasi *Wattpad* Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP Subang* 75 (17): 399–405.
- Fadillah Said, Syarifa Nur, Muhammad Saleh, and Abdul Azis. 2023. "Pengaruh Aplikasi *Wattpad* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek." *Indonesian Language Teaching & Literature Journal* 1 (1): 21–31. <https://doi.org/10.59562/iltlj.v1i1.306>.
- Halisa, Nur. 2021. "Pengaruh Penggunaan

- Aplikasi Wappad Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fiksi Siswa SMA Negeri 10 Bulukumba.” UIN Alauddin Makassar.
- Jafar, Andi Ferawati. 2021. “Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik.” *Al Asma : Journal of Islamic Education* 3 (2): 190. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23748>
- Khoirani, Mifta. 2023. “Pengaruh Penggunaan Wappad Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Pada Siswa Kelas XI IPS SMAn 12 Pekanbaru.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Layinah, Sahlatul. 2020. “Penggunaan Media Wappad Dalam Pembelajaran Daring Menulis Cerita Pendek di SMAN 1 Abiansemal” 3 (2016): 553–63.
- Lkhtiarti, Endang. 2016. “Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Bahasa Perancis Dengan Media Gambar Berser.” *Jurnal Pendidikan Progresif* 2, nomor 2, (ISSN 2087-9848): 1–23.
- Najwa Salsabila, Putri Nayla Syefira, Feirhat Muhammad Fatah, and Tatu Hilaliyah. 2023. “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Wappad Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek.” *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4 (1): 140–51. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i1.1067>.